

GLOBAL PEDIA (2026) Vol. 1, No. 1, 8-15
GLOBAL PEDIA : Journal of Innovation Research
https://researchpedia.psg.ac.id/index.php/globalpedia
DOI: https://doi.org/xx.xxxxx/gp.xxxx.xxx

Efektivitas Program *Goal Setting Training* terhadap Kejelasan Arah Masa Depan Siswa SMK

Amelda Haerlina Hastuti[1], Dian Asminingsih Arun Kristianti[2], Ghiska Putri Maesa Ayu[3]
[123] Universitas Muria Kudus
Corresponding Author's e-mail : 202460053@std.umk.ac.id, 202460059@std.umk.ac.id, 202460062@std.umk.ac.id

e-ISSN : xxxx-xxxx

Article Info

Article history:

Received: September 2, 2026
Revised: September 12, 2026
Approved: October 27, 2026

Keywords:

Goal Setting Training, Future Orientation, Vocational High School Students, Life Goals, Motivation.

ABSTRAK

***Abstrak** : Orientasi masa depan merupakan kemampuan individu dalam memahami potensi diri, menetapkan tujuan hidup, menyusun perencanaan, serta memiliki motivasi dan keyakinan diri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Rendahnya orientasi masa depan dapat menyebabkan ketidakjelasan arah hidup, kurang optimalnya perencanaan karier, serta rendahnya motivasi dalam meraih cita-cita. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan orientasi masa depan siswa adalah melalui Goal Setting Training. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas Goal Setting Training dalam meningkatkan orientasi masa depan siswa SMK. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Partisipan penelitian berjumlah 30 siswa SMK yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan Skala Orientasi Masa Depan yang mencakup aspek pemahaman diri, tujuan hidup, perencanaan masa depan, serta motivasi dan keyakinan diri. Analisis data dilakukan menggunakan Independent Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan peningkatan orientasi masa depan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($t = 6,824$; $p < 0,05$). Siswa yang mengikuti Goal Setting Training menunjukkan peningkatan orientasi masa depan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak memperoleh pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa Goal Setting Training efektif dalam membantu siswa memperjelas tujuan hidup, menyusun perencanaan masa depan, serta meningkatkan motivasi dan keyakinan diri dalam menghadapi masa depan.*

ABSTRACT

Abstract : Future orientation is an individual's ability to understand personal potential, establish life goals, develop future plans, and maintain motivation and confidence in achieving desired outcomes. A low level of future orientation may lead to uncertainty in life direction, inadequate career planning, and reduced motivation to pursue future aspirations. One intervention that can be implemented to enhance students' future orientation is Goal Setting Training. This study aimed to examine the effectiveness of Goal Setting Training in

improving the future orientation of vocational high school students. The study employed a quantitative experimental approach using a Pretest-Posttest Control Group Design. Participants consisted of 30 vocational high school students who were divided into an experimental group and a control group. Data were collected using the Future Orientation Scale, which measures self-understanding, life goals, future planning, motivation, and self-confidence. The data were analyzed using Independent Sample t-Test. The findings revealed a significant difference in the increase of future orientation scores between the experimental and control groups ($t = 6.824$; $p < 0.05$). Students who participated in Goal Setting Training demonstrated a greater improvement in future orientation compared to those who did not receive the intervention. These findings indicate that Goal Setting Training is effective in helping students clarify life goals, develop future plans, and strengthen motivation and self-confidence in preparing for their future.

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Efektivitas Program Goal Setting Training terhadap Kejelasan Arah Masa Depan Siswa SMK. (2026). *Global Pedia - Journal of Research Innovation , 1*(1), 8-15. https://researchpedia.psg.ac.id/index.php/globalpedia/article/view/7

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang penting karena individu mulai mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tuntutan kehidupan pada masa dewasa. Pada tahap ini, remaja dihadapkan pada berbagai tugas perkembangan, seperti menentukan pilihan pendidikan, merencanakan karier, serta menetapkan tujuan hidup yang ingin dicapai. Kemampuan untuk memikirkan, merencanakan, dan mempersiapkan masa depan tersebut dikenal sebagai orientasi masa depan. Orientasi masa depan menjadi salah satu aspek penting yang membantu remaja dalam mengambil keputusan dan menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Steinberg, 2017).

Orientasi masa depan yang baik memungkinkan individu memiliki gambaran yang jelas mengenai kehidupan yang ingin dicapai di masa mendatang. Individu yang memiliki orientasi masa depan positif cenderung mampu menetapkan tujuan yang realistis, menyusun perencanaan yang matang, serta menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan tersebut. Sebaliknya, orientasi masa depan yang rendah dapat menyebabkan kebingungan dalam menentukan arah hidup, kurangnya kesiapan menghadapi dunia kerja, serta rendahnya motivasi untuk mengembangkan potensi diri (Ghani & Said, 2020). Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan kelompok remaja yang sedang berada pada tahap transisi menuju dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, siswa SMK dituntut untuk memiliki perencanaan masa depan yang jelas agar mampu menghadapi berbagai tantangan setelah lulus sekolah. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami keraguan dalam menentukan tujuan karier, kurang memahami potensi yang dimiliki, serta belum memiliki perencanaan yang matang mengenai masa depan mereka. Kondisi tersebut dapat menghambat kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan orientasi masa depan adalah melalui Goal Setting Training. Goal setting

merupakan proses penetapan tujuan yang spesifik, terukur, realistis, dan memiliki batas waktu yang jelas sehingga dapat meningkatkan motivasi serta mengarahkan individu pada perilaku yang mendukung pencapaian tujuan (Locke & Latham, 2019). Melalui penetapan tujuan yang jelas, individu akan lebih mudah memusatkan perhatian, mengatur strategi, serta mempertahankan usaha dalam mencapai target yang telah ditentukan.

Goal Setting Training dirancang untuk membantu individu memahami dirinya, mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, menyusun langkah-langkah pencapaian tujuan, serta mengevaluasi kemajuan yang telah diperoleh. Dalam konteks pendidikan, pelatihan ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan perencanaan masa depan, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Brown & Lent, 2019).
Berbagai penelitian menunjukkan bahwa goal setting memiliki hubungan positif dengan motivasi, efikasi diri, kesiapan karier, dan kemampuan perencanaan masa depan pada remaja. Individu yang memiliki tujuan yang jelas cenderung menunjukkan tingkat komitmen yang lebih tinggi terhadap aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Selain itu, pelatihan goal setting juga terbukti mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan kesiapan menghadapi masa depan (Ariyanti & Wibowo, 2022).

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menguji efektivitas Goal Setting Training terhadap orientasi masa depan siswa SMK masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada motivasi belajar, efikasi diri, atau kesiapan karier. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas Goal Setting Training dalam meningkatkan orientasi masa depan siswa SMK. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program intervensi psikologis maupun layanan bimbingan dan konseling yang mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk menguji efektivitas program Goal Setting Training dalam meningkatkan orientasi masa depan siswa SMK. Desain penelitian yang diterapkan adalah Pretest-Posttest Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok penelitian, terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa pelatihan goal setting, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan melalui pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan orientasi masa depan pada kedua kelompok.
Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan: O_1 = pretest kelompok eksperimen; O_2 = posttest kelompok eksperimen; O_3 = pretest kelompok kontrol; O_4 = posttest kelompok kontrol; X = pelaksanaan Goal Setting Training.
Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa SMK yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik tersebut digunakan karena pemilihan subjek didasarkan

pada karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peserta dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 15 siswa dalam kelompok eksperimen dan 15 siswa dalam kelompok kontrol.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu Goal Setting Training sebagai variabel bebas dan orientasi masa depan sebagai variabel terikat. Orientasi masa depan dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan individu dalam memahami potensi diri, menentukan tujuan hidup, menyusun rencana masa depan, serta memiliki dorongan dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Instrumen yang digunakan adalah Skala Orientasi Masa Depan yang disusun berdasarkan aspek-aspek orientasi masa depan yang dikemukakan oleh Jari-Erik Nurmi, meliputi pemahaman diri, tujuan hidup, perencanaan masa depan, serta motivasi dan keyakinan diri. Skala terdiri atas 70 pernyataan dengan bentuk respons model Likert empat pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item dalam skala terdiri atas pernyataan favorable dan unfavorable. Pada item favorable, skor diberikan dari 4 hingga 1, sedangkan pada item unfavorable skor diberikan secara terbalik dari 1 hingga 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin tinggi tingkat orientasi masa depan yang dimiliki.

Prosedur penelitian diawali dengan pelaksanaan pretest pada seluruh peserta untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat orientasi masa depan siswa. Setelah itu, kelompok eksperimen mengikuti rangkaian kegiatan Goal Setting Training yang dirancang untuk membantu peserta mengenali potensi diri, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menyusun langkah-langkah perencanaan, serta meningkatkan motivasi dalam mewujudkan tujuan tersebut. Sementara itu, kelompok kontrol tidak menerima perlakuan selama penelitian berlangsung. Setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan posttest menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur perubahan orientasi masa depan setelah perlakuan diberikan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics. Analisis diawali dengan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji Paired Sample t-Test guna mengetahui perbedaan skor pretest dan posttest pada masing-masing kelompok. Untuk menguji efektivitas pelatihan secara keseluruhan, digunakan uji Independent Sample t-Test terhadap skor peningkatan (gain score) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh Goal Setting Training terhadap peningkatan orientasi masa depan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program Goal Setting Training dalam meningkatkan orientasi masa depan siswa SMK. Orientasi masa depan merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki siswa karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami diri, menetapkan tujuan hidup, menyusun perencanaan, serta mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Bozzato, 2024; Seginer, 2022). Dalam penelitian ini, sebanyak 30 siswa dilibatkan sebagai partisipan dan dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa Goal Setting Training dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Goal Setting Training merupakan salah satu intervensi yang terbukti efektif dalam membantu individu meningkatkan orientasi masa depan melalui proses penetapan tujuan yang jelas, terukur, dan terarah (Febriani &

Noviekayati, 2025; Kholifah et al., 2023). Pengukuran orientasi masa depan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pelaksanaan pelatihan (pretest) dan setelah pelaksanaan pelatihan (posttest) menggunakan Skala Orientasi Masa Depan. Pendekatan pretest-posttest digunakan untuk mengetahui perubahan orientasi masa depan siswa setelah mengikuti pelatihan serta mengevaluasi efektivitas program yang diberikan (Rahayu & Novita, 2023).

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Orientasi Masa Depan

Kelompok	N	Mean Pretest	Mean Posttest
Eksperimen	15	188,47	241,73
Kontrol	15	186,20	198,13

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan pada Tabel 1, terlihat bahwa kedua kelompok memiliki rata-rata skor orientasi masa depan yang relatif serupa pada saat pretest. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor sebesar 188,47, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata skor sebesar 186,20. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, tingkat orientasi masa depan siswa pada kedua kelompok berada pada kondisi yang relatif sebanding (Nurhayati & Sari, 2022; Seginer, 2022).

Setelah pelaksanaan Goal Setting Training, terjadi peningkatan skor orientasi masa depan pada kedua kelompok. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen tampak lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor kelompok eksperimen meningkat menjadi 241,73 atau mengalami kenaikan sebesar 53,26 poin. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan menjadi 198,13 atau bertambah sebesar 11,93 poin. Perbedaan peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa siswa yang mengikuti Goal Setting Training menunjukkan perkembangan orientasi masa depan yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memperoleh pelatihan (Kholifah et al., 2023; Febriani & Noviekayati, 2025).

Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai masa depan yang ingin dicapai. Melalui berbagai aktivitas dalam pelatihan, siswa diajak untuk mengenali potensi diri, memahami minat dan bakat yang dimiliki, serta menghubungkannya dengan tujuan pendidikan maupun karier yang ingin diwujudkan. Proses tersebut memungkinkan siswa memiliki arah yang lebih jelas dalam merancang masa depannya sehingga orientasi masa depan yang dimiliki menjadi lebih kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penetapan tujuan yang terstruktur dapat meningkatkan motivasi, perencanaan karier, dan orientasi masa depan peserta didik (Bozzato, 2024; Sulistyowati & Rahmawati, 2023).

Untuk mengetahui apakah peningkatan yang terjadi pada kedua kelompok berbeda secara signifikan, dilakukan analisis menggunakan Independent Sample t-Test terhadap skor peningkatan (gain score) yang diperoleh masing-masing kelompok. Pendekatan ini umum digunakan untuk membandingkan efektivitas perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada desain penelitian pretest-posttest (Rahayu & Novita, 2023; Creswell & Creswell, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample t-Test Gain Score

Kelompok	Mean Gain
Eksperimen	53,26

Kontrol	11,93
t	**Sig. (2-tailed)**
6,824	0,000

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata peningkatan skor (mean gain) sebesar 53,26, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata peningkatan sebesar 11,93. Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai t sebesar 6,824 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan orientasi masa depan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Creswell & Creswell, 2021; Hair et al., 2022).
Temuan tersebut mengindikasikan bahwa program Goal Setting Training memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan orientasi masa depan siswa SMK. Dengan kata lain, siswa yang mengikuti pelatihan mengalami peningkatan orientasi masa depan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak memperoleh pelatihan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Goal Setting Training efektif dalam meningkatkan orientasi masa depan siswa dapat diterima (Kholifah et al., 2023; Febriani & Noviekayati, 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada penetapan tujuan mampu membantu siswa mengembangkan gambaran yang lebih jelas mengenai masa depan yang ingin dicapai. Selama pelaksanaan pelatihan, siswa tidak hanya diminta untuk menentukan tujuan hidup yang ingin diraih, tetapi juga dibimbing untuk menyusun langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan guna mencapai tujuan tersebut. Melalui proses ini, siswa belajar bahwa pencapaian masa depan tidak hanya bergantung pada keinginan semata, melainkan memerlukan perencanaan yang matang, komitmen, dan usaha yang berkelanjutan (Bozzato, 2024; Nurhayati & Sari, 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Goal Setting yang dikemukakan oleh Edwin A. Locke dan Gary P. Latham yang menjelaskan bahwa tujuan yang spesifik, jelas, dan menantang mampu meningkatkan motivasi individu untuk bertindak. Tujuan yang jelas memberikan arah bagi individu dalam menentukan perilaku yang harus dilakukan, sementara tujuan yang menantang mendorong individu untuk mengeluarkan usaha yang lebih besar dalam mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang memiliki tujuan hidup yang lebih jelas cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk merencanakan dan mempersiapkan masa depannya (Latham et al., 2021; Morisano & Locke, 2022).

Selain membantu siswa menetapkan tujuan, Goal Setting Training juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri. Pemahaman diri merupakan fondasi penting dalam pembentukan orientasi masa depan karena membantu individu mengenali kemampuan, minat, bakat, nilai-nilai pribadi, serta peluang yang dimiliki. Ketika siswa memahami karakteristik dirinya dengan baik, mereka akan lebih mudah menentukan tujuan yang realistis dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, perencanaan masa depan yang disusun menjadi lebih terarah dan memungkinkan untuk diwujudkan (Seginer, 2022; Sulistyowati & Rahmawati, 2023).

Peningkatan orientasi masa depan yang ditemukan dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui konsep self-efficacy yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan akan memengaruhi perilaku, usaha, serta ketekunan yang ditunjukkan dalam menghadapi berbagai tantangan. Melalui Goal Setting Training, siswa memperoleh

pengalaman dalam menetapkan target yang ingin dicapai dan menyusun strategi untuk mencapainya. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri sehingga mereka menjadi lebih optimis dan percaya diri dalam menghadapi masa depan (Schunk & DiBenedetto, 2021; Usher & Weidner, 2023).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan goal setting berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, efikasi diri, kesiapan karier, serta kemampuan perencanaan masa depan pada remaja. Pelatihan semacam ini membantu individu mengembangkan pola pikir yang lebih terarah dan berorientasi pada tujuan sehingga mampu meningkatkan kesiapan dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan di masa mendatang. Bagi siswa SMK yang sedang berada pada tahap persiapan menuju dunia kerja maupun pendidikan lanjutan, kemampuan untuk menetapkan tujuan dan merencanakan masa depan merupakan keterampilan yang sangat penting (Febriani & Noviekayati, 2025; Kholifah et al., 2023; Bozzato, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Goal Setting Training merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan orientasi masa depan siswa SMK. Pelatihan ini tidak hanya membantu siswa memahami potensi diri yang dimiliki, tetapi juga membantu mereka memperjelas tujuan hidup, menyusun perencanaan masa depan yang lebih sistematis, serta meningkatkan motivasi dan keyakinan diri untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, Goal Setting Training dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk layanan pengembangan diri maupun bimbingan karier yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah untuk membantu siswa mempersiapkan masa depan secara lebih matang, terarah, dan realistis (Seginer, 2022; Bozzato, 2024; Usher & Weidner, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Goal Setting Training efektif dalam meningkatkan orientasi masa depan siswa SMK. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan peningkatan skor orientasi masa depan antara kelompok eksperimen yang memperoleh pelatihan dan kelompok kontrol yang tidak memperoleh pelatihan. Siswa yang mengikuti Goal Setting Training menunjukkan peningkatan orientasi masa depan yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelompok kontrol. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar serta memperluas cakupan penelitian pada berbagai jenjang pendidikan dan karakteristik siswa yang berbeda. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji pengaruh Goal Setting Training terhadap variabel lain, seperti efikasi diri, kematangan karier, motivasi belajar, dan pengambilan keputusan karier sehingga manfaat program dapat dipahami secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. W. H. Freeman and Company.

Bozzato, P. (2024). Future orientation and educational aspirations among adolescents: The role of goal-setting competencies. Education Sciences, 14(2), 170. https://doi.org/10.3390/educsci14020170

Brown, S. D., & Lent, R. W. (2019). Career development and counseling: Putting theory and research to work (3rd ed.). John Wiley & Sons.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Febriani, R., & Noviekayati, I. G. A. A. (2025). Efektivitas goal setting training terhadap orientasi masa depan siswa sekolah menengah. Jurnal Psikologi Pendidikan, 12(1), 45–56.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). Multivariate data analysis (9th ed.). Cengage Learning.

Kholifah, N., Rahmawati, D., & Setiawan, A. (2023). Goal setting training dan peningkatan orientasi masa depan remaja sekolah menengah. Jurnal Psikologi Indonesia, 20(2), 115–127.

Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. American Psychologist, 57(9), 705–717. https://doi.org/10.1037/0003-066X.57.9.705

Locke, E. A., & Latham, G. P. (2006). New directions in goal-setting theory. Current Directions in Psychological Science, 15(5), 265–268. https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2006.00449.x

Nurmi, J. E. (2004). Socialization and self-development: Channeling, selection, adjustment, and reflection. European Journal of Developmental Psychology, 1(2), 85–110. https://doi.org/10.1080/17405620444000009

Seginer, R. (2022). Future orientation in adolescence and emerging adulthood: New perspectives and empirical findings. Journal of Adolescence, 94(4), 521–533. https://doi.org/10.1002/jad.12045

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta.

Usher, E. L., & Weidner, B. L. (2023). Self-efficacy and motivation in educational settings: Contemporary perspectives. Educational Psychologist, 58(2), 95–108. https://doi.org/10.1080/00461520.2023.2173456

Yusuf, S. (2020). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Remaja Rosdakarya.

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2021). Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives and future directions. Routledge.